

Strategi Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Sekolah Menengah Atas di Bekasi

Nanda Lega Jaya Putra¹, Mutiara Hafidzah Wahyudianto², Mawah Nurba Aini³.
¹²³STKIP Kusuma Negara Jakarta, Indonesia.

Abstrak— Mengacu kepada berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana dinyatakan dalam strategi implementasi pendidikan karakter bangsa di SMA. Sekolah memang menjadi tempat dan wadah bagi para siswa untuk terus mengembangkan diri dari berbagai sisi. Adanya penerapan pendidikan karakter di sekolah tentunya juga akan mempengaruhi pribadi setiap siswa dalam bersikap, mengambil keputusan serta memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran yang berlaku. Penerapan pendidikan karakter berbasis agama tentunya akan sangat penting untuk diberikan bagi para siswa, proses ini melibatkan kerjasama seluruh warga sekolah. Pada dasarnya banyak sekolah yang menerapkan pendidikan berkarakter pada setiap pelajarannya dengan melalui pendekatan, namun pelaksanaannya belum maksimal sehingga belum diketahui tingkat keberhasilannya. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis berusaha menulis dan menjelaskan tentang nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan karena pendidikan kewarganegaraan salah satu pelajaran berisi tentang nilai-nilai yang sesuai dengan pancasila sehingga dapat menjadi acuan dalam menerapkan pendidikan berkarakter.

Kata kunci:

Strategi,
Pendidikan,
Karakter,

Histori:

Dikirim: 2 Juli 2022
Direvisi: 31 Agustus 2022
Diterima: 31 Agustus 2022
Online: 1 September 2022

©2022 JCV



Author(s) agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Identitas Artikel:

Putra, N. L. J., Wahyudianto, M. H., & Aini, M. N. (2022) Strategi Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Sekolah Menengah Atas di Bekasi Jurnal Citizenship Virtues, 2(2), 359-363.

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya peredaran video porno yang diperankan oleh para pelajar, maraknya perkelahian antar pelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, banyaknya begal motor yang diperankan oleh siswa, cabe-cabe, perpisahan sekolah dengan baju bikini, dan berbagai peran negatif lainnya.

Data tahun 2013, setidaknya terjadi 128 kasus tawuran antarpelajar. Angka ini melonjak tajam lebih dari 100 pada tahun sebelumnya. Kasus tawuran tersebut menewaskan 82 pelajar, pada tahun 2014 telah terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar (TV One, 2014). Melihat hal tersebut, banyak dari kalangan yang menilai bangsa Indonesia sedang tidak baik terutama perihal karakter dikalangan remaja yang mana membutuhkan penanganan secara tepat melalui pendidikan karakter.

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Pasal 3 UU tersebut menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda. Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan (Hasan, 2010:6).

Proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang segera, akan tetapi melalui proses yang panjang. Melalui upaya tersebut setidaknya generasi muda akan lebih memiliki daya tahan dan tangkal yang kuat terhadap setiap permasalahan dan tantangan yang datang. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005:7). Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Samani dan Hariyanto, 2011: 42-43).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dua lokasi, yaitu: SMA 12 Bekasi dan SMA Al-Wathoniyah 20 Bekasi. Dalam penelitian ini, data primer dipilih peneliti dari hasil wawancara mendalam (indepth interview) dengan informan kunci (key informan, yaitu: kepala sekolah, para waka, wali kelas, dan siswa di dua lokasi penelitian. Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik induktif yang menempuh langkah-langkah reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi data (conclusion drawing/verification) (Bogdan dan Biklen, 1998).

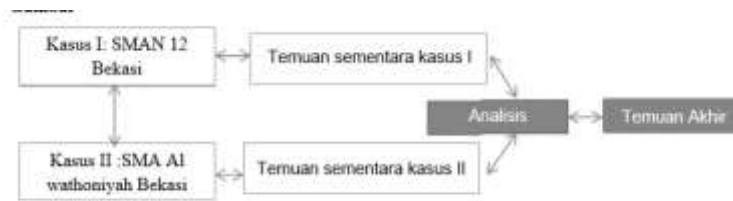
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMAN 12 Bekasi dan SMA Al- Wathoniyah 20 Bekasi telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler ekstrakurikuler. Dalam lingkup intrakurikuler, pendidikan karakter diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran. Pengelolaan tersebut dilaksanakan secara intensif dengan menggunakan perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter.

Pertama, perencanaan pendidikan karakter di SMAN 12 Bekasi dan SMA Al- Wathoniyah 20 Bekasi dilakukan ketika penyusunan rencana pembelajaran, yakni silabus dan RPP. Seluruh silabus dan RPP dipastikan telah memasukkan muatan- muatan pendidikan karakter. Kedua, pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas. Ketiga, evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara menilai: (1) sikap siswa selama di sekolah; (2) ketaatan siswa dalam memenuhitata tertib sekolah; (3) kedisiplinan dalam mengikuti upacara bendera; (4) kedisiplinan dalam mengikuti senam pagi; (5) kedisiplinan dalam mengikuti gotong royong di sekolah; (6) kedisiplinan dalam mengikuti ibadah secara berjamaah; dan (7) kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Seluruh nilai tersebut dikurangi dengan jumlah pelanggaran yang dilakukan siswa, seperti jumlah terlambat masuk sekolah, jumlah meninggalkan sekolah tanpa izin, dan jumlah pelanggaran terhadap tata tertib sekolah lainnya. Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa pengelolaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui strategi internal sekolah dan eksternal sekolah. Strategi internal sekolah dapat dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (school culture), kegiatan pembiasaan (habituation), kegiatan ekstra kurikuler.

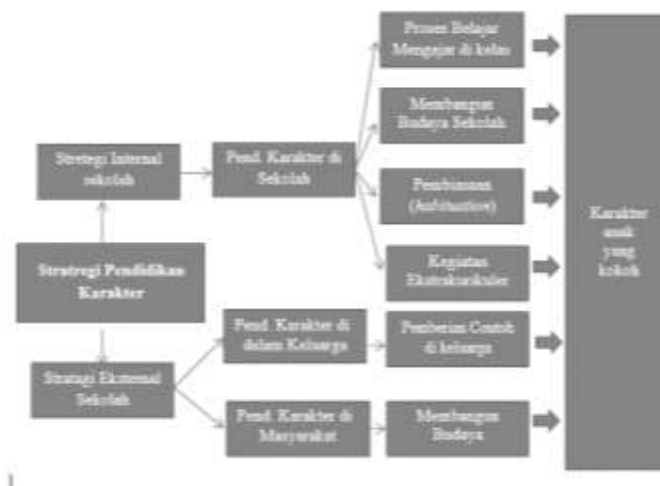
Bentuk penanaman pendidikan karakter di SMAN 12 dan di SMA Al- Wathoniyah 20 dilaksanakan terintegrasi ke dalam visi dan misi sekolah yang diimplementasikan melalui pembelajaran di semua bidang mata pelajaran dan melalui kerja sama dengan keluarga orang tua siswa dan masyarakat. Pendidikan karakter di kedua sekolah tersebut dimaknai dengan suatu sistem penanamannilai- nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Allah Swt, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Adapun pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMAN 12 Bekasi dan SMA Al- Wathoniyah 20 adalah dengan memasukan delapan belas nilai karakter dalam semua materi pembelajaran, yaitu: nilai karakter kreatif, nilai karakter mandiri, nilai karakter demokratis, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai karakter cinta damai, nilai karakter gemar membaca, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, dan nilai karakter tanggung jawab. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMAN 12 Bekasi dan SMA Al- Wathoniyah 20 telah dilaksanakan dengan baik, melalui kegiatan intrakurikuler ekstrakurikuler.



Gambar 1.

Gambar 1. Temuan Kasus



Gambar 1. Strategi Pendidikan

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan seperti berikut. Pertama, pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui dua strategi, yaitu internal sekolah dan eksternal sekolah. Kedua, strategi internal sekolah dapat dilakukan melalui empat pilar, yakni kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (school culture), kegiatan pembiasaan (habituation), kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Ketiga, strategi eksternal dapat dilakukan melalui keluarga dan masyarakat. Keempat, ketika seluruh strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka karakter anak akan menjadi terbentuk dan kuat

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada: Dr. H. Herinto Sidik Iriansyah, M.Si dan Dr. Hj. Sri Rahayu Pudjiastuti M.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian; Al-Wathoniyah 20 Bekasi; Nanda Lega Jaya Putra, M.Pd., sebagai tim reviewer naskah laporan penelitian, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Bogdan, Robert C, dan Sari Knopp Biklen, 1998. *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Aliyn and Bacon, Inc.
- TV One. 2014. "Data Tawuran Pelajar". www.tvonenews.tv/data_tawuran_pelajar_selama_20102012.tvOn.com, Diakses Tanggal 23 Maret 2014.
- Hasan. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Litbang Puskur.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muclas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryaman, Maman. 2010. "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra". Dalam *Cakrawala Pendidikan*, Tahun XXIX. Vol. 1 No. 3. 2010 Edisi Khusus Dies Natalis UNY. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index>. tanggal 2 April 2015.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Triatmanto. 2010. "Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah". *Cakrawala Pendidikan*. Tahun XXIX. Vol. 1 No. 3. 2010 Edisi Khusus Dies Natalis UNY. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index> tanggal 2 April 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wangid, Muhammad Nur. 2010. "Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan Karakter". *Cakrawala Pendidikan*. Tahun XXIX. Vol. 1 No. 3. 2010 Edisi Khusus Dies Natalis UNY. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index>. tanggal 2 April 2015.
- Wuryandani, Wuri, Maftuh, Bunyamin, Sapriya, dan Budimansyah, Dasim. 2014. "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar." Dalam *Cakrawala Pendidikan* TH. XXXIII No. 2. 2014. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.-id/index> tanggal 2 April 2015.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Zuchdi, Darmiyati, Prasetya, Zuhdan Kun, dan Masruri Muhsinatun Siasah. 2010. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar,". *Cakrawala Pendidikan*. Tahun XXIX. Vol. 1 No. 3. 2010. Edisi Khusus Dies Natalis UNY. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index> tanggal 2 April 2015..